I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad ke 20 bukan hanya menjadi saksi perjuangan bangsa Indonesia, akan tetapi dalam hal gerakan-gerakan anti penjajahan yang bermunculan di masa ini menarik perhatian yang khusus. Perjuangan dalam pergerakan kebangsaan Indonesia adalah munculnya ide-ide baru yang berkembang di Indonesia. seperti Nasionalisme, Islam, dan Sosialisme. Perkembangan paham Sosialis yang banyak menganut ajaran Marxis dan menentang penjajahan (anti kapitalis). Perkembangan sosialisme merupakan embrio berkembangnya partai komunis di Indonesia, ini yang menjadi salah satu perubahan yang terjadi di Indonesia sehingga sejarah Indonesia modern memasuki zaman baru dan memperoleh kosa kata baru.

Untuk mengetahui pengaruh sosialisme terhadap perjuangan bangsa di Indonesia, tentu tidak dapat melupakan nama Sneevliet, seorang aktivis sosialis Belanda yang datang ke Indonesia untuk bekerja dan menyebarkan pengetahuan tentang gagasan-gagasan Marxisme. Gagasan-gagasan tersebut membawa pemikiran masyarakat Indonesia dalam hal perjuangan kebangsaan, terutama pengaruhnya dikalangan kaum buruh

Pengaruh sosialisme atas serikat-serikat buruh di Indonesia membawa penyebarluasan konsep kaum buruh sebagai sebuah kelas yang teraniaya, dan mengajarkan perlawanan-perlawanan berdasarkan teori perjuangan kelas. Serikat-serikat buruh yang berafiliasi berdasarkan pandangan mereka pada azas-azas marxis dan Leninis, termasuk doktrin mengenai perjuangan kelas. walaupun mereka tidak mengatakan seutuhnya berhaluan Marxis dan Leninis karena memang melihat kecocokan bagi kondisi-kondisi bangsa Indonesia (Tedjasukmana, 2008 :94).

Pemikiran Marxisme dijadikan pelopor sosialisme yang tidak hanya mampu mempengaruhi golongan-golongan dari kaum buruh saja akan tetapi juga banyak pejuang-pejuang bangsa yang juga terpengaruh oleh ajaran-ajaran ini, seperti: Tan Malaka, Haji. Misbach, dan lain-lain termasuk Soekarno, seperti yang banyak diceritakan dari buku yang berjudul "*Nasionalis Agama dan Komunis"* (Nasakom) Soekarno tidak seutuhnya berhaluan sosialis komunis akan tetapi banyak ajaran-ajaran marxis ini yang kemudian membawa pemikirannya dalam perjuangannya terhadap imperialisme dan kolonial Belanda.

Sosialisme hadir merupakan salah satu paham untuk mejawab perntentangan-pertantangan yang terjadi dalam masyarakat yang selalu didominasi oleh kalangan kapitalisme maupun borjuis, hal ini berarti masyarakat tidak mengalami keadilan baik dibidang ekonomi, maupun dalam bidang politik, sehingga bisa dikategorikan belum ideal. seperti yang pernah diungkapkan Karl Marx bahwa;

> Sejarah masyarakat selama ini adalah sejarah pertentangan kelas, dan masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang tanpa kelas, karena penindasan dan ketidakadilan ekonomi politik

> hanya mungkin akan tercipta jika masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya secara merata (Soyomukti, 2008: 23).

Masuknya paham sosialis di Indonesia mempengaruhi pemikiran masyarakat Indonesia akan kesadaran mereka terhadap bumi pertiwinya. Penindasan dan penjajahan dari imperialisme dan kolonialisme yang begitu nyata, pengurasan dan perampasan aset-aset rakyat mulai dari kekayaan alamnya hingga berbagai sumber ekonomi lainnya yang ini menguasai hajat hidup orang banyak.

Saat orang-orang barat datang ke Indonesia dan membawa ajaran sosialisme, kondisi mayarakat Indonesia masih terbelakang, yang mana keterbelakangan itu disebabkan karena terlalu didominasi oleh kolonial Belanda, sehingga merekapun mencabut hak-hak kaum pribumi. Hal ini mengakibatkan tingkat kesejahteraan penduduk pribumi berada pada titik kritis. Karena kaum pribumi bercocok tanam ditanah yang mengharuskan membayar sewah tanah yang tinggi.

Pada saat Indonesia berada dalam era feodal itu, barat telah mengalami berbagai macam perubahan. Dimulai dengan bangkitnya ilmu pengetahuan dan tehknologi, berpuncak pada revolusi industri yang kemudian menghancurkan tatanan feodalisme, lalu muncullah industrialisasi yang diikat oleh tatanan kapitalisme dimana modal sebagai produktif utama berusaha meningkatkan kekuatannya untuk mencari keuntungan. Untuk meningkatkan atau memperoleh keuntungan besar, industri mengembangkan kreativitas dengan membuat produk dan tekhnologi yang terus-menerus diperbarui.

Pemilik modal Belanda adalah kekuatan yang datang ke nusantara dengan tindakan penjajahan yang sangat lama. Indonesia adalah wilayah kolonialnya dan dapat dikatakan pusat Industri Belanda, namun pusat-pusat strategisnya ada di Belanda, seperti pusat perdagangan dan keuangan ada di negeri Belanda. Karenanya, tingkat penderitaan yang dialami oleh rakyat juga telah bersifat akumulatif. Mulai dari jauhnya mereka dari alat produksi yang menyebabkan mereka untuk bertahan hidup saja sulit, sampai yang mengakibatkan jauhnya pengetahuan dan pemikiran maju dari mereka.

Penjajahan dan penindasan, selain menginginkan rakyat yang ditindas miskin dan dapat dihisap, juga harus membuat mereka bodoh, karena kalau bodoh tidak dapat berpikir dan tidak mengetahui kalau mereka ditindas, sebab kalau si tertindas mengetahui kalau mereka ditindas, mereka pasti akan melawan atau minimal benci pada si penindas.

Hal ini memberikan keyakinan pada kita bahwa pengetahuan adalah tenaga penggerak ampuh bagi manusia utuk bangkit dan melawan. kah pengetahuan modern itu muncul Salah satunya tentu dari Barat, bahkan dari kekuatan yang datang untuk menjajah itu sendiri.

Pengetahuan baru dengan cara berpikir modern telah dimulai melalui berbagai pergolakan di Eropa dengan terjadinya revolusi pengetahuan dan revolusi industri. Zaman kegelapan berakhir dan zaman pencerahan hadir, Karena itu apa yang telah disembunyikan oleh para penguasa feodal telah nampak, dan pengetahuan menular ke massa dan rakyat secara lebih luas dengan melalui berbagai macam

media, yang salah satunya buku. Karena orang sudah dapat mencetak tulisan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan, yakni setelah mesin cetak ditemukan.

> Melalui pengetahuan dari berbagai media ini yang kemudian menyebabkan rakyat bangkit. Kebohongan dan penindasan feodal dilawan buruh, tani, dan para pedagang serta kaum cendekiawan dengan membangun aliansi untuk merobohkan sistem lama, yaitu kerajaan (monarki absolut). Dimana pusat kekuasaannya terdapat sumber-sumber kebohongan tentang manusia dan hubungannya dengan manusia lainnya. Maka kata kesamaan, kebebasan, dan keadilan adalah lagu baru yang mudah diterima oleh rakyat. Dalam wilayah yang lebih kongkret, mereka yang telah ditindas mulai bangkit melawan (Soyomukti, 2008: 45-46).

Kaum buruh yang semula menjadi barisan garda depan penghancuran tatanan lama, kini malah berada dalam belenggu tatanan ekonomi baru yang bernama kapitalisme modern. Kaum borjuis berhianat. Dulu mereka menyerang masyarakat feodal dengan janji kebebasan, kesetaraan, dan keadilan. Kini setelah tatanan industri stabil, mereka justru berkuasa dengan menghisap kaum buruh dan rakyat.

Perlawanan kaum buruh pun mulai dilakukan dengan berbagai macam gerakan dan ideologi, sampai pada perjuangan yang berbentuk radikalisme. Hal lain yang harus dilihat adalah peran para pejuang kemanusiaan di Barat, seperti Sneevliet, J.A.Brandsteder, H.W Dekker, yang juga bersedia datang secara langsung ke Indonesia untuk menularkan ilmu dan pemikirannya. Cara pandang baru mereka tularkan agar rakyat berani dan bangkit melawan dengan cara berpikir dan gerakan yang lebih progresif. Marxisme sebagai cara berpikir ilmiah, dan sekaligus mengajarkan perlawanan serta menginginkan pengorganisasian pada massa rakyat tertindas. Gagasan ini benar-benar menyebar di kalangan aktivis dan intelektual pribumi (Soyomukti, 2008: 48-49).

Marxisme memang datang belakangan namun sebagai salah satu pergerakan dalam perjuangan kebangsaan sebagai ciri kesadaran nasional. Upaya membangun kesadaran nasional dengan pendirian organisasi sudah lama dilakukan. Kesadaran akan keadilan itu sendiri juga sudah lama berdengung. Perlawanan-perlawanan tradisional dari perang-perang kecil melawan Belanda hingga perang besar dan lama, seperti perang Diponegoro sebagai bagian perjuangan untuk mencari muara kesadaran nasionalisme, kebangsaan, dan keadilan sebagai ukuran-ukuran universal kemanusiaan.

Situasi baru juga diwarnai dengan adanya pertumbuhan serikat-serikat buruh yang memiliki pengaruh besar dari ajaran-ajaran sosialisme. Dari sinilah perlawanan terhadap kolonialisme mulai masuk kepada sector-sektor rakyat. Dengan demikian, nuansa perlawanan menjadi radikal, karena tidak lagi bersandar pada gerakan elitis saja, namun sudah berbasis pada massa yang meluas. Kaum buruh yang masih sulit mendapatkan pendidikan juga mulai mengenal istilah-istilah baru untuk menjelaskan posisi mereka di tengah-tengah ketertindasan yang menimpa mereka (Soyomukti, 2008:55).

Lebih jauh, kaum buruh juga mengenal bacaan-bacaan yang diorganisasi oleh serikat. Kaum buruh dan rakyat jelata juga mulai terbangunkan oleh budaya literer. Serikat-serikat buruh seperti yang diorganisasi oleh SI memasifkan budaya literer baik terbitan-terbitan berupa koran, maupun buku-buku yang menyadarkan kaum buruh.

Bacaan-bacaan itu oleh pemerintah kolonial belanda disebut sebagai “bacaan liar”, karena dianggap berbeda dengan bacaan-bacaan secara resmi oleh pemerintah kolonial. Bacaan liar ini dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami rakyat dan bertujuan untuk melontarkan kata-kata yang sesuai dengan tuntutan-tuntutan dan cara pandang rakyat.

Gerakan rakyat dengan pendidikan politik serta dibangunnya “sekolah rakyat” oleh kaum progresif, juga mempercepat kebangkitan Indonesia sebagai bangsa. Hal itu untuk membuat agar tidak hanya para keturunan priyai saja yang mendapatkan pendidikan, tetapi juga bagi rakyat kecil. Sekolah-sekolah ini tentu berguna untuk mensosialisasikan pemikiran baru dari barat, karena pada waktu itu Indonesia masih dikuasai oleh zaman kegelapan, di mana rakyat harus tunduk patuh pada para raja dan bangsawan yang dianggapnya kepada merekalah rakyat harus mengabdikan hidupnya (Soyomukti, 2008: 56).

Tersebarnya bacaan-bacaan yang meluas dikalangan rakyat, terutama kaum buruh yang oleh Belanda disebut “bacaan liar” dipengaruhi oleh sosialisme. Hal itu terbukti Karena Semaun adalah tokoh yang pertama memperkenalkan istilah literatur sosialis di Indonesia.

B. Analisis Masalah

1. Identifikasi masalah

1. Sosialisme memberikan pengaruh terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia masa kolonial Belanda 1913-1927

2. Sosialisme memberikan pengaruh terhadap perjuangan propoganda bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda
3. Sosialisme memberikan pengaruh terhadap perjuangan radikalisme bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka permasalahan dalam penulisan dibatasi dalam satu masalah yaitu, sosialisme memberikan pengaruh terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia masa kolonial Belanda 1913-1927

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identitifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : apa sajakah pengaruh sosialisme terhadap perjuangan kaum buruh bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda 1913-1927?

C. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh sosialisme di Indonesia sehingga menimbulkan perjuangan kaum buruh Bangsa Indonesia melawan kolonial Belanda 1913-1927.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan sejarah, terutama dalam bidang sejarah perjuangan bangsa sebagai bagian dari ilmu sejarah yang harus dipahami.
2. Menjadi bahan pengetahuan sebagai literatur dalam keilmuan sejarah, terutama dalam sejarah Indonesia modern
3. Sebagai bahan ajar bagi guru sejarah SMA kelas XI pada pokok bahasan Muncul dan Berkembangnya Pergerakan Nasional Indonesia. Sub pokok bahasan; Muncul dan Berkembangnya Ideologi bagi perkembangan pergerakan Indonesia.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah tersebut cukup umum dalam penelitian ini, maka dalam hal ini penulis memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan peneliti mencakup :

1. Subjek Penelitian : Sosialisme
2. Objek Penelitian : Perjuangan Kaum Buruh Bangsa Indonesia 1913-1927
3. Tempat Penelitian : Perpustakaan Unila dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung.
4. Waktu Penelitian : Tahun 2012-2013.
5. Bidang Ilmu : Sejarah.

REFERENSI

Iskandar Tedjakusumana. 2008. *Watak politik gerakan serikat buruh indonesia*. Jakarta. Turc. Halaman 94

Nurani Soyomukti. 2008. *Soekarno dan Nasakom*. Garasi. Jakarta. Halaman 23

Ibid. Halaman 45-46

Ibid. Halaman 48-49

Ibid. Halaman 55

Ibid. Halaman 56